



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Disabilitas

Nur Laila Nihayati^(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

nurlailanihayati56@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak Pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa disabilitas dapat dioptimalisasikan melalui integrasi teknologi pendidikan. Kajian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai upaya yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi. Penelitian mengadopsi metode Systematic Literature Review (SLR) sebagai instrumen sintesis pengetahuan melalui penelaahan literatur secara sistematis dan terverifikasi. Kajian ini mengoperasionisasikan data sekunder sebagai basis evidensial yang diperoleh melalui observasi reseptif dan pendokumentasian anotatif. Korpus data yang terkumpul selanjutnya dikodifikasi dan dianalisis, sedangkan validitas temuan diverifikasi melalui prosedur triangulasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan dapat diwujudkan melalui penggunaan aplikasi Text-to-Speech (TTS), Speech-to-Text (STT), audiobook digital, video pembelajaran bersubtitel dan bahasa isyarat, serta aplikasi kuis interaktif.

Kata kunci Pembelajaran bahasa Indonesia, siswa Disabilitas, Teknologi pendidikan

Abstract Indonesian language learning for students with disabilities can be optimized through the integration of educational technology. This study aims to identify various strategies that can be implemented in technology-based Indonesian language instruction. The study adopts the Systematic Literature Review (SLR) method as an instrument for knowledge synthesis through a systematic and verified review of relevant literature. Secondary data are operationalized as the evidential basis of the study and are obtained through receptive observation and annotative documentation. The collected data corpus is subsequently codified and analyzed, while the validity of the findings is verified through triangulation procedures. The results indicate that the utilization of educational technology can be realized through the implementation of Text-to-Speech (TTS) applications, Speech-to-Text (STT) applications, digital audiobooks, learning videos equipped with subtitles and sign language, as well as interactive quiz applications.

Keywords Indonesian language learning, students with disabilities, educational technology

PENDAHULUAN

Sosok penyandang disabilitas merepresentasikan individu yang menghadapi restriksi fisik, intelektual, kejiwaan, atau hambatan sensorik dalam durasi panjang yang pada akhirnya memicu kesulitan dalam berinteraksi sosial secara inklusif dan proporsional (Shaleh, 2018). Hambatan ini nyata. Jauhari, (2017) menilai bahwa disabilitas mencakup anomali jasmani maupun rohani yang merintang kemampuan seseorang untuk menjalankan ritme aktivitas harian secara wajar. Sisi yang kerap luput dari pengamatan adalah perspektif Santoso & Apsari, (2017) mengenai pembatasan fungsional pada aspek mental serta sensorik yang terjadi secara berkelanjutan. Alhasil, mereka yang memiliki keterbatasan fungsional pada ranah fisik hingga intelektual dipastikan akan menemui tantangan besar dalam menavigasi kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Spektrum kondisi serta karakteristik para penyandang hambatan ini sebenarnya sangat bervariasi dalam konteks klinis maupun sosial. Dwiana, Utami, & Hamid, (2023) membedah tipologi ini ke dalam fragmen tubuh, gangguan penglihatan, keterbatasan bicara, hingga persoalan kejiwaan. Kategorisasi ini penting. Widyastutik, (2021) memetakan pembagian disabilitas pada ranah fisik, sensorik, mental, dan intelektual sebagai basis intervensi pendidikan. Berangkat dari pijakan ini, Nanda & Herawati, (2021) turut mempertegas bahwa ragam penyandang disabilitas mencakup mereka dengan keterbatasan intelektual maupun sensorik yang spesifik. Praktisnya, dunia medis dan pendidikan membagi mereka ke dalam empat pilar utama yakni gangguan fisik, sensorik, mental, serta intelektual.

Di tengah ekosistem instruksional bagi siswa berkebutuhan khusus, muatan kurikulum Bahasa Indonesia muncul sebagai instrumen vital guna merangsang rasa ingin tahu serta penguasaan kognitif (Afifah & Kurniawan, 2023). Mereka perlu belajar. Mubin & Aryanto, (2023) memandang proses ini sebagai upaya terukur dalam mendalami bahasa nasional sebagai sistem komunikasi kedua setelah bahasa ibu yang diperoleh di rumah. Menariknya, Anna, (2016) menegaskan bahwa pembelajaran tersebut merupakan jembatan untuk mengapropriasi serta merepresentasikan ide, emosi, dan data demi memenuhi kebutuhan interaksi lisan maupun tulisan. Faktanya,

pengajaran bahasa ini berfokus pada kemampuan individu dalam mengelaborasi pemahaman sekaligus menyuarakan gagasan melalui saluran komunikasi yang tersedia secara adaptif.

Dinamika di lapangan nyatanya masih menyisakan tumpukan kendala yang menghambat pencapaian target kurikuler secara efektif. Problem fundamental berpusat pada kegamangan pendidik saat menentukan materi atau bahan ajar yang benar-benar sanggup mengakomodasi kompetensi siswa disabilitas (Aisyah & Novianti, 2020). Situasi ini cukup pelik. Ketidakharmonisan antara metode instruksional yang diterapkan guru dengan atmosfer lingkungan sekolah yang kurang suportif menjadi pemicu rendahnya kualitas penyerapan ilmu (Putra, 2023). Hamzah & Khoiruman, (2021) memberikan penekanan bahwa lingkungan belajar yang tidak kontributif menjadi tembok besar dalam mengoptimalkan proses transfer pengetahuan bahasa. Maka, pemilihan materi, ketepatan metode, serta kondisi lingkungan menjadi faktor penentu suksesnya proses edukasi tersebut.

Upaya mengarahkan pembelajaran Bahasa Indonesia menuju titik capaian maksimal menjadi sebuah keniscayaan agar potensi siswa berkembang secara fungsional. Mubin dan Aryanto, (2023) merumuskan targetnya pada penguasaan bahasa yang presisi dan imajinatif untuk beragam konteks penggunaan di masyarakat. Guru harus kreatif. Yulianto dan Nugraheni, (2021) meletakkan fokus utama pada penguatan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam bentuk artikulasi lisan maupun goresan tertulis yang sistematis. Rahayu & Fitri, (2021) menambahkan sebuah sudut pandang bahwa siswa perlu mahir mengaktualisasikan bahasa secara normatif sekaligus sanggup mengapresiasi nilai sastra berdasarkan pengalaman empiris mereka. Alhasil, tujuan akhirnya adalah melahirkan kompetensi berbahasa yang membuat siswa mampu berkomunikasi secara benar, logis, dan penuh daya cipta.

Dalam pelaksanaan proses belajar di kelas, integrasi teknologi pendidikan muncul sebagai katalisator guna menyederhanakan transmisi pengetahuan bagi siswa dengan keterbatasan khusus. Nurdyansyah, (2017) mengistilahkannya sebagai studi praktis yang berlandaskan etika untuk memfasilitasi kinerja belajar melalui pengelolaan sistem teknologi yang terukur. Ini solusi mutakhir. Akbar dan Noviani,

(2019) menganggap teknologi ini sebagai peleburan antara pengembangan perangkat teknis dengan penyelesaian beragam problem pedagogis yang muncul di sekolah. Sejalan dengan itu, Susanti (2013) melihatnya sebagai pemanfaatan sumber daya teknologi untuk mendukung efektivitas penyampaian materi secara berkelanjutan. Intinya, bidang ini bekerja sebagai disiplin yang memanfaatkan inovasi digital untuk menambal kekurangan dalam kinerja pendidikan konvensional.

Pemanfaatan instrumen teknologi dalam ruang kelas terbukti membawa segudang dampak positif bagi penggunanya. Hasibun, (2016) menyatakan bahwa pengoptimalan akses terhadap sains melalui teknologi mampu menguatkan penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada standar mutu tinggi. Efisiensinya sangat terasa. Salsabila dkk., (2022) berargumen bahwa proses pengajaran akan jauh lebih menarik serta tidak membosankan apabila guru melibatkan perangkat teknologi yang tepat. Realitas empiris membuktikan hal lain: Permana, Hazizah & Herlambang, (2024) menyebutkan bahwa teknologi berperan sebagai infrastruktur pendukung dalam mencari data sekaligus menopang implementasi pengajaran. Singkatnya, teknologi menjadi mesin penggerak kualitas, efisiensi, dan daya pikat dalam sistem persekolahan modern.

Eksplorasi mendalam mengenai urgensi teknologi dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi siswa disabilitas menjadi krusial demi memudahkan mereka menyerap materi yang bersifat abstrak. Langkah ini sangat strategis. Penggunaan perangkat digital mampu melahirkan lingkungan inklusif serta interaktif yang sangat menghargai keunikan profil tiap individu berkebutuhan khusus. Berangkat dari pijakan ini, teknologi pendidikan dapat diposisikan sebagai instrumen utama yang mendukung pemerataan akses intelektual serta peningkatan standar pembelajaran bagi siswa disabilitas. Ini bukan pilihan, melainkan keharusan.

METODE PENELITIAN

Kajian riset yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR). Sebagaimana dikemukakan oleh Triandini dkk. yang dikutip dalam Hikmah & Hasanuddin (2024), Systematic Literature Review (SLR) ialah suatu riset yang

mengumpulkan, menelaah serta menilai seluruh penelitian yang relevan dengan topik yang dipilih.

Riset ini memanfaatkan data nonprimer sebagai landasan data penelitian. Berdasarkan pandangan Umroh & Hasanudin (2024), pengambilan data nonprimer dapat berupa jurnal yang terbit secara nasional, serta didukung oleh sumber lain seperti buku skripsi, sumber Pustaka, dan berbagai dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilaksanakan. Bentuk data nonprimer dalam riset ini meliputi kata, frasa, hingga kalimat dari artikel jurnal dan buku nasional yang relevan dengan penelitian.

Proses penjaringan data dalam kajian ini secara khusus bertumpu pada perpaduan antara teknik observasi lapangan dan mekanisme dokumentasi yang ketat. Mahsun dalam Sesabang (2019) membedah bahwa kerangka observasi dan dokumentasi sejatinya berfungsi sebagai instrumen perolehan informasi yang menuntut ketajaman dalam menyimak fenomena kebahasaan secara teliti, sebelum akhirnya seluruh temuan tersebut dipatenkan dalam bentuk catatan tertulis sebagai rekam jejak riset. Strategi ini mutlak perlu. Penulis mengaktifkan metode simak dengan membedah objek kajian seakurat mungkin agar perolehan data tetap berada pada orbit tujuan penelitian yang sebenarnya. Alhasil, prosedur pencatatan menjadi tahap final untuk mentransformasikan sekumpulan data mentah yang telah dipelajari menjadi narasi tertulis.

Pilar verifikasi data dalam studi ini mengandalkan strategi triangulasi. Menilik proposisi Puspita & Hasanudin, (2024), model triangulasi mewakili upaya memadukan beragam sumber informasi guna memperkuat kredibilitas serta estetika kualitas data ilmiah yang dihimpun. Riset ini memilih jalur triangulasi teori. Langkah konkretnya melibatkan komparasi mendalam antara bangunan teori dari riset-riset sebelumnya serta pemikiran otoritatif para pakar untuk memvalidasi setiap pernyataan atau tesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

upaya pemanfaatan teknologi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa disabilitas dapat dilakukan melalui berbagai upaya untuk . Upaya tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Menggunakan aplikasi *text-to-speech* (TTS)

Teknologi aplikasi *text-to-speech* (TTS) membantu siswa tunanetra atau siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan mengubah teks menjadi suara sehingga materi Bahasa Indonesia dapat dipahami dengan lebih mudah. Teknologi TTS merupakan sistem konversi teks menjadi suara yang dihasilkan secara otomatis oleh layanan cloud, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi Amazon Polly (Fatmawati & Tahyudin, 2024). Pemanfaatan teknologi ini sangat bermanfaat bagi siswa tunanetra, yaitu siswa yang memiliki keterbatasan pada indera penglihatan, baik sebagian maupun seluruhnya, sehingga membutuhkan pelayanan dan penanganan khusus untuk mendukung aktivitas belajar dan interaksi dengan lingkungan (Mambela, 2018). Selain itu, teknologi TTS juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, yaitu kendala dalam proses memahami dan mengolah informasi dari bahan bacaan (Ariyani, Hilyani, & Fardani, 2023).

2. Menggunakan aplikasi *Speech-to-Text* (STT)

Transformasi suara menjadi narasi tertulis via piranti *Speech-to-Text* (STT) menyajikan jalan keluar konkret bagi pelajar yang kerap berbenturan dengan limitasi motorik atau kesulitan menulis dalam cakupan studi Bahasa Indonesia, terutama saat menyusun esai maupun merangkum bahasan materi. Inovasi ini bekerja nyata. Terutama untuk memfasilitasi mereka yang terjatir hambatan ekspresi tulisan dan pengejaan, sebuah kondisi di mana menuangkan abstraksi pikiran ke dalam teks menjadi tantangan pelik padahal intelegensi mereka tetap mumpuni (Dewi, 2022). Fakta membuktikan, aplikasi STT menyokong pula anak-anak dengan disfungsi gerak yang biasanya memengaruhi berbagai dimensi eksistensi mereka secara radikal (Yosafat, Sartinah, & Anggraeny, 2024). Integrasi ini sangat solutif. Alhasil, kehadiran instrumen STT memperkuat pondasi pengajaran Bahasa Indonesia sebagai disiplin

ilmu yang memicu akuisisi wawasan sekaligus memelihara hasrat keingintahuan siswa (Afifah & Kurniaman, 2023).

3. Memanfaatkan audiobook digital

Audiobook memungkinkan siswa mendengarkan novel, cerpen, puisi, atau materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk audio. Audiobook merupakan media yang mengubah isi buku, baik berupa teks maupun ilustrasi yang dijelaskan secara verbal, ke dalam bentuk rekaman suara (Anwas, 2014). Melalui penggunaan audiobook, siswa dapat memahami isi dan unsur-unsur karya sastra tanpa harus membaca teks secara langsung. Hal ini didukung oleh kemampuan mendengar yang merupakan kemampuan awal yang dimiliki seseorang dalam proses belajar bahasa (Aziza & Muliansyah, 2020). Dengan demikian, audiobook dapat membantu siswa dalam memahami karya sastra sebagai media yang digunakan penulis untuk mewujudkan dan menyampaikan makna tertentu melalui karya sastra (Lustiantie, 2012).

4. Menggunakan video pembelajaran dengan subtitle dan bahasa isyarat

Video yang dilengkapi subtitle dan penerjemah bahasa isyarat membantu siswa tunarungu memahami materi Bahasa Indonesia. Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang berisi berbagai pesan edukatif untuk mendukung proses belajar (Parlindungan, Mahardika, & Yulinar, 2020). Melalui subtitle dan bahasa isyarat, informasi yang disampaikan guru dapat diterima dengan lebih mudah oleh siswa tunarungu. Bahasa isyarat sendiri merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh penyandang tunarungu dan tunawicara, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat umum untuk memperoleh informasi (Fatmawati dkk., 2022). Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran yang dilengkapi subtitle dan penerjemah bahasa isyarat dapat mendukung pembelajaran yang lebih inklusif bagi siswa tunarungu, yaitu anak yang mengalami gangguan atau keterbatasan fungsi pendengaran pada rentang usia 0-18 tahun (Asriandhini, Khasidah, & Kristika, 2020).

5. Memanfaatkan aplikasi kuis interaktif

Implementasi platform berupa kuis digital membuka peluang besar bagi pengasahan kompetensi membaca, teknik menyimak, hingga penguasaan materi

Bahasa Indonesia secara komprehensif. Media ini sungguh dinamis. Realitas empiris membuktikan bahwa kuis digital berfungsi sebagai instrumen edukasi berbasis teknologi yang sengaja disusun demi mengevaluasi kedalaman kognitif serta daya tangkap siswa melalui rangkaian aktivitas interaktif yang tidak membosankan (Johndkk. dalam Ruf'aniyah dkk., 2024). Melalui integrasi visual, elemen audio, hingga respons otomatis yang instan, atmosfer belajar bergeser menjadi lebih menggugah serta mempermudah siswa menyerap konsep-konsep rumit. Apa rahasianya? Berangkat dari pijakan ini, aspek fundamental yang mampu dipacu lewat skema kuis digital yakni kemahiran menyimak, yang menuntut atensi penuh saat memproses deretan informasi lisan (Massitoh, 2021). Alhasil, adopsi teknologi kuis ini memfasilitasi terciptanya ekosistem belajar yang jauh lebih inklusif bagi penyandang disabilitas sekelompok individu dengan tantangan fisik, intelektual, mental, maupun sensorik permanen yang acapkali terhambat saat mencoba berpartisipasi aktif dalam tatanan sosial (Shaleh, 2018).

SIMPULAN

Hasil akhir dari penyelidikan ini menitikberatkan pada urgensi asimilasi teknologi pendidikan bagi siswa disabilitas dalam koridor pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan multiaspek yang menjamin atmosfer belajar lebih berdaya guna. Implementasinya sangat variatif. Langkah-langkah tersebut mencakup: 1) pendayagunaan aplikasi *text-to-speech* (TTS), 2) adopsi sistem *Speech-to-Text* (STT), 3) eksplorasi media audiobook berbasis digital, 4) penyajian materi video yang diperkaya teks terjemahan sekaligus bahasa isyarat, dan 5) optimalisasi platform kuis interaktif yang dinamis.

REFERENSI

- Afifah, N., Kurnia man, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33-42. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i1.24>
- Afifah, N., Kurnia man, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33-42. <https://doi.org/10.33578/KPD.V1I1.24>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 18-25. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- Anna, H. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam konteks multibudaya. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 74-91 <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i2.514>
- Anwas, O. M. (2014). Audiobook: Media pembelajaran masyarakat modern. *Jurnal Teknodik*, 18(1), 54-62. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v18i1.111>.
- Ariyani, D. P., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2023). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas 1 Sd 2 Kaliwungu. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 363-370. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1337>
- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Kristika, P. N. (2020). Pelatihan dasar public speaking untuk mengembangkan keterampilan penyampaian informasi dan kepercayaan diri bagi siswa tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2), 71-84. <https://doi.org/10.32493/JLS.v2i2.p71-84>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan berbahasa arab dengan pendekatan komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71 <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola siswa dengan kesulitan belajar menulis (disgrafia). *Daiwi Widya*, 8(5), 30-41. <https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.909>
- Dwiana, F. I., Utami, W. D., & Hamid, A. (2023). Implementasi K-Means pada Klasterisasi Jenis Disabilitas. *Journal of Mathematics, Computations and Statistics*, 6(1), 92-101. <https://doi.org/10.35580/jmathcos.v6i1.3918>
- Fatmawati, K. D., & Tahyudin, I. (2024). Teknologi text to speech menggunakan amazon polly untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan gejala disleksia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 11(6), 1351-1360. <https://doi.org/10.25126/jtiik.20241167426>

- Fatmawati, R., Asmara, R., Prayogi, Y. R., & Hakkun, R. Y. (2022). Aplikasi Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Berbasis Voice Menggunakan OpenSIBI. *Technomedia J*, 7(1), 22-39. <https://doi.org/10.32493/JLS.v2i2.p71-84>
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 843-848. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i6.307>
- Hasibuan, N. (2016). Pengembangan pendidikan Islam dengan implikasi teknologi pendidikan. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(2), 189-206. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v1i2.313>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan inklusi sebagai alternatif solusi mengatasi permasalahan sosial anak penyandang disabilitas. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science and Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3099>
- Lustyantie, N. (2012, December). Pendekatan semiotik model Roland Barthes dalam karya sastra Prancis. In *Seminar Nasional Fib Ui* (Vol. 19, pp. 1-12). <https://pps.unj.ac.id/publikasi/dosen/ninuk.lustyantie/16.pdf>.
- Mambela, S. (2018). Tinjauan umum masalah psikologis dan masalah sosial individu penyandang tunanetra. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 14(25), 65-73. <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1465>
- Massitoh, E. I. (2021, October). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 3, pp. 330-333). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/614>.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554-559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554-559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i3.3429>
- Nanda, A. R., & Herawati, R. (2021). Kendala dan solusi bagi penyandang disabilitas kota semarang dalam mengakses pekerjaan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 325-336. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.325-336>
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber daya dalam teknologi pendidikan. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/1625/>.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020, October). Efektivitas media pembelajaran berbasis video pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SD

- Islam An-Nuriyah. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, pp. 207-221). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Putra, A. D. (2023). Problematika pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.59613/memace.v1i1.644>
- Rahayu, A., & Fitri, A. (2021). Hakikat perencanaan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 36-48. <https://doi.org/10.26740/pentas.v7n1.p36-48>
- Ruf'aniyah, R. A., Firdaus, I. H. C., Nursit, I., & Abidin, Z. (2024). Pelatihan Kuis Digital: Upaya Optimalisasi Kompetensi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2717-2723. <https://doi.org/10.59141/jps.v2i2.510>
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>
- Santoso, M. B., & Apsari, N. C. (2017). Pergeseran paradigma dalam disabilitas. *Intermestic: Journal of International Studies*, 1(2), 166-176. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v1n2.6>
- Shaleh, I. (2018). Implementasi pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas ketenagakerjaan di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1), 63-82. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i1.9829>
- Shaleh, I. (2018). Implementasi pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas ketenagakerjaan di Semarang. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(1), 63-82. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i1.9829>.
- Susanti, R. (2013). Teknologi pendidikan dan peranannya dalam transformasi pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 15-23. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.448>
- Widyastutik, C. (2021). Makna stigma sosial bagi disabilitas di desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Paradigma*, 10(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/download/40700/35213>.
- Yosafat, F., Sartinah, E. P., & Anggraeny, D. (2024). Mengatasi gangguan motorik gerak dengan alat bantu (orthosis) dan layanan bina gerak (terapi fisik). *Grab*

Kids: *Journal of Special Education Need*, 4(1), 1-6.

<https://doi.org/10.26740/gkjsen.v4i1.27602>

Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia: Effectiveness of online learning in Indonesian language learning. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 33-42.

<https://doi.org/10.51454/decode.v1i1.5>